

---

## Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Media Daun Kering Pada Anak Usia Dini

Lia Febriani, Rita Prima Bendriyanti, Rika Partika Sari

---

**Affiliation:**

1. PAUD Cita Ananda  
Bengkulu Tengah,

**Corresponding Author:**

[Liafebriani12@gmail.com](mailto:Liafebriani12@gmail.com)  
[rkpar85@gmail.com](mailto:rkpar85@gmail.com)



**Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media daun kering pada anak usia dini di PAUD Cita Ananda Bengkulu Tengah. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga Classroom action research dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di PAUD Cita Ananda Bengkulu Tengah yang berjumlah 17 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase. Hasil peningkatan kemampuan peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media daun kering pada anak usia dini di PAUD Cita Ananda pada siklus I pertemuan ke I dengan presentase 35,29%, di siklus ke I pertemuan ke II dengan presentase 52,94%, siklus ke II pertemuan ke I dengan presentase 69,92% dan siklus II pertemuan ke II dengan presentase 83,59%. Kesimpulan penelitian bahwa menggunakan media daun kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di PAUD Cita Ananda Bengkulu Tengah, terbukti pada siklus II pertemuan ke II terjadi peningkatan dengan hasil presentase pencapaian sebesar 83,59% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

**Kata Kunci:** Motorik Halus, Daun Kering

---

### Pendahuluan

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini (Khadijah 2016:11).

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agusti (2012:35). Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan mesin maksimalnya mengentik, menjahid dan lain-lain.

Pada permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan

kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengespolarasi dan mengespresikan diri dalam berbagai bentuk. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasimata dan tangan.

Pada saat observasi peneliti melihat banyaknya kekurangan pada perkembangan motorik halus, dimana anak kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, gampang putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kurangnya rasa tanggung jawab, mengobrol ketika sedang belajar, dan mudah bosan. Sehingga peneliti ingin mengembangkan motorik halus anak didik dengan media melipat kertas.

Kegiatan menggunting pada anak usia dini merupakan salah satu dari Life Skill (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Agar kemampuan menggunting anak dapat berkembang dengan baik. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa keemasan (golden age) karena pada masa usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik dan dapat menerima stimulus dengan cepat, secara fisik maupun psikis sehingga sangat dibutuhkan pengembangan motorik halusnya, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal dan tumbuh menjadi anak yang sehat. Besarnya peran tenaga kependidikan (guru) dalam perkembangan karakteristik anak, pola pikir, kemampuan mengembangkan keterampilan dan imajinasi anak yang tidak monoton dan membosankan, selalu berkreasi agar mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya, yang mengacu pada konsep bahwa anak usia 3-6 tahun dimana dunianya adalah masa bermain sambil belajar.

### Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Menurut Arikunto (2011:109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik pada Kelompok B di PAUD Cita Ananda Bengkulu Tengah berjumlah 17 orang Peserta Didik.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 35,29% dengan rentang nilai 25%-49,99%, pada siklus ke II pertemuan ke II anak masih berada dikriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 52,94% dengan rentang nilai 50%-74,99%, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 69,92% dengan kriteria Berkembang Sangat Harapan dengan rentang nilai 50%- 74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 83,59% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 75%-100%.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatkan keterampilan motoric halus anak di PAUD Cita Ananda Bengkulu Tengah. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil yang diperoleh persiklus didapat dari data berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak dengan presentase 35,29% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase mengembangkan kemampuan semantik pada anak dengan presentase 52,94% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dengan presentase 69,92% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dengan presentase 83,59% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik, dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100% maka penelitian dihentikan di siklus II pertemuan ke II.

Berdasarkan pada table rekapitulasi mengembangkan kemampuan motorik halus anak menunjukkan adanya peningkatan nilai atau kemampuan yang diperoleh pada setiap tahapan-tahapannya, dimulai dari siklus I pertemuan ke I menunjukkan anak mulai berkembang dengan kriteria nilai 35,29%, siklus ke I pertemuan ke II menunjukkan anak berkembang sesuai harapan dengan kriteria nilai 52,94%, Siklus ke II pertemuan ke I menunjukkan anak mulai Berkembang sesuai harapan dengan kriteria nilai 69,92% dan siklus II pertemuan ke II menunjukkan anak berkembang sangat baik dengan kriteria nilai 83,59%, dan penelitian dikatakan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media daun kering dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak pada PAUD Cita Ananda Bengkulu Tengah kelompok B yaitu dengan menggunakan media daun kering. Dengan berbagai macam daun-daun kering yang besar dan kecil anak tertarik untuk melihat dan menyentuk daun kering tersebut dan guru mulai menanyakan bentuk-bentuk dari daun kering tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc.Luhan Media ialah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Romiszowski berpendapat media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. sebagaimana yang telah dikemukakan Bruner bahwa dalam proses belajar sebaiknya siswa diberikan kesempatan untuk memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dapat diotak-atik, sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik, misalnya dalam konsep matematika, materi pelajaran perlu disajikan dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif agar pengetahuan itu dapat divisualisasikan dalam pikiran (struktur kognitif) anak tersebut.

Daun merupakan bagian dari tumbuhan yang keberadaanya sangat penting dalam proses fotosintesis, daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari batang, umumnya berwarna hijau terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari melalui fotosintesis. Ramwerw daun tua kehilangan klorofil sehingga warnanya berubah menjadi kuning atau merah (dapat di lihat dengan jenis pada yang gugur) daun tua yang kehilangan

klorofilnya kehilangan klorofilnya berguguran dari pohonnya dan ini akan menjadi sampah pada akarnya. Sampah dari daun setiap hari tidak akan pernah habis selama tumbuhan masih ada sampah daun biasanya di manfaatkan petani untuk pupuk kompos, namun hal ini juga tidak akan banyak dan masih tersisa sampah, apa lagi di perkotaan sampah-sampah daun tidak dimanfaatkan dan akan memenuhi tata ruang kota karena lahan untuk membuang sampah sangat terbatas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka daun dapat di jadikan salah satu pemanfaatnya yaitu membuat beraneka macam cara mengelola daun seperti menempel daun dengan menggunakan lem, mengecap dengan menggunakan media daun dan lain-lain.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan media daun kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menggunting pola, menempel dan gambar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan menghitung pada anak, dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II yakni: Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 35,29% dengan rentang nilai 25%-49,99%, pada siklus ke I pertemuan ke II anak masih berada di kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 52,94% dengan rentang nilai 50%-74,99%, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 69,92% dengan kriteria Berkembang Sangat Harapan dengan rentang nilai 50%- 74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 83,59% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil.

Oleh karena itu , media daun kering merupakan media yang dirasa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Hal ini karena media daun kering yang digunakan anak secara tidak langsung dapat membuat anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran juga semakin bertambah, karena anak lebih antusias 81 dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Anak juga diharapkan mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri

### **Daftar Pustaka**

- Acep Yoni, 2010. Instrumen Penelitian. Jakarta, Html, Erlangga.
- Arikunto, 2011. instrumen penelitian, jakarta. Karya Persada Indonesia html.
- Al-Qur'an, (Jakarta: Herya Media, 2014) h.2802 Sri Widayati, Panduan Dasar Melipat Kertas, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h.2 16. (n.d.).
- Dorisma Sianturi. 2013/2014. Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan.
- Hasnida. 2014. Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus. Jakarta. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/279/1/2> 19-HALIMAH-2015.pdf <http://repository.radenintan.ac.id/5838/1/SKPSI%20RIZKA%20RAMANIA>.
- Hanik Mahmuda. 2015. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Khajidah. 2016. Perkembangan anak usia dini. Jakarta.
- Latifah Ur Fajrinah. 2016-2017. Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia, Pendidikan Guru PAUD.

- Lisdarlia. 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Martinis Yamin. 2010. Jamilah Sabri Sanan, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Gaung Persada.
- Mahmuda. 2015. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mansyur Romadon Putra. 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau, Jurnal AUDI, Volume. 2, Nomor. 1
- Mulyasa. 2017. Strategi Pembelajaran PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichaton. 2019. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. 2020. Teknik Analisis Data, Surabaya, Indonesia, HTML Edisi III.
- Nilawati Tadjuddin. 2020. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Edisi II, Marta Pura Nunuk Suryani, dkk. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi. 2012. Ketrampilan Menguasai Bola . Jakarta.
- Rudyanto. 2015. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Ramdansyah, R. 2010. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar, Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. 2019. Perkembangan Motorik Halus, Sumatera Barat: Indah Karya.
- Sumantri, 2018. Perkembangan Motorik Halus, Jawa Barat: Cipta Mahakarya.
- Sugiyono 2016. Instrument Penelitian. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2017. Instrument Penelitian.. Jakarta. Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 2017. Teknik Pengumpulan Data, Penerbit Cahaya Maju, HTML
- Samsudin. 2013. perkembangan motorik Kasar. Surakarta, Buku Pintar Indonesia, kl.
- Santrock. 2011. Motorik Kasar Dan Motorik Halus. Bandung.
- Sujiono. 2014. Metode Diskriptif, Kualitatif, Dan R&D. Jakarta.
- Susi Iriani. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi.
- Siti Nur Fadhila, 2014. Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Sebagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj.
- Isriay Meonadi, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang,
- Sumanto. 2015. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Depdiknas.
- Siti Rofiatun, 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Berpola pada Anak Kelompok B TK Partawi 1 Banyusri, Universitas Msuhammadiyah Surakarta.
- Trube. 2017. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini, Mega Jaya Bandung, Indonesia
- Utami Munandar, Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuti. 2015. Cara Gampang Melipat Origami, Jakarta: Dunia Cerdas.  
<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/633/jbptunikompp-gdlalichsanni31613-1011.uniks.pdf> (diakses tanggal 20 febuari 2016). (n.d.).
- Wiwik Chabibah, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang, h. 1.

